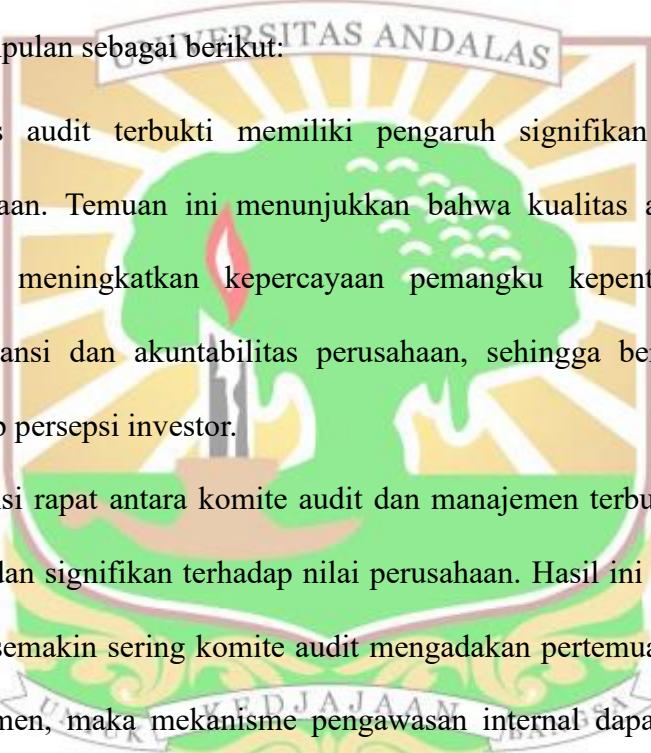


## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:



1. Kualitas audit terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap persepsi investor.
2. Frekuensi rapat antara komite audit dan manajemen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin sering komite audit mengadakan pertemuan dengan pihak manajemen, maka mekanisme pengawasan internal dapat berjalan lebih optimal. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
3. Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif melaporkan kegiatan sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan cenderung mendapatkan citra positif

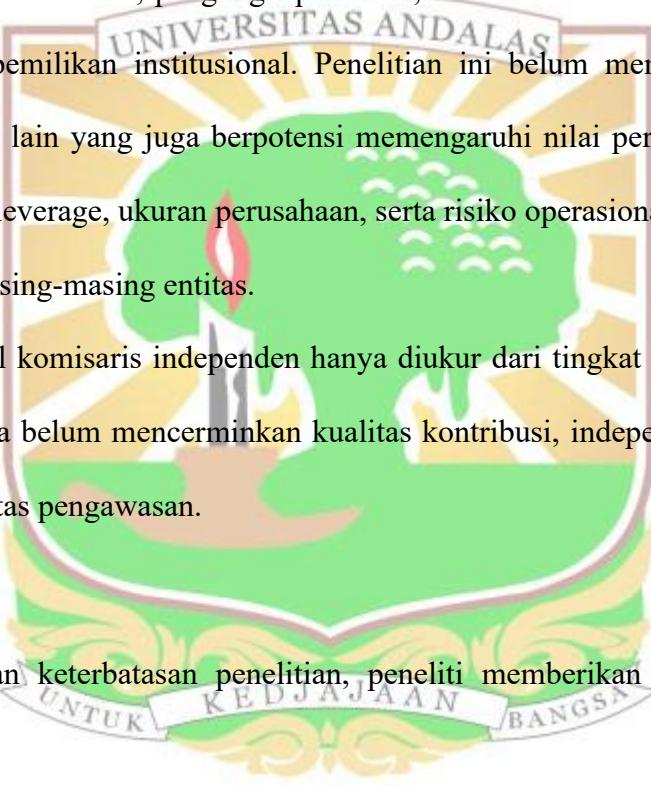
dari publik dan pasar, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Tingkat kehadiran komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara struktural keberadaan komisaris independen diperlukan, namun dalam praktiknya belum mampu berperan maksimal dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan kontribusi terhadap keputusan strategis perusahaan yang berimplikasi langsung terhadap nilai perusahaan.
5. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teori kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu bentuk mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengendalikan perilaku manajemen, namun dalam konteks perusahaan sub-sektor batubara, peran institusi sebagai pemegang saham belum cukup efektif dalam mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Rentang waktu penelitian yang digunakan hanya mencakup periode tahun 2019 hingga 2023, sehingga hasil temuan yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan dinamika nilai perusahaan dalam jangka panjang.



2. Ruang lingkup sampel hanya terbatas pada perusahaan sub-sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh sektor industri lainnya, karena karakteristik dan kondisi setiap sektor tentu berbeda-beda.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima indikator Good Corporate Governance, yaitu kualitas audit, frekuensi rapat komite audit, pengungkapan CSR, kehadiran komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti tingkat leverage, ukuran perusahaan, serta risiko operasional yang dihadapi oleh masing-masing entitas.
4. Variabel komisaris independen hanya diukur dari tingkat kehadiran rapat, sehingga belum mencerminkan kualitas kontribusi, independensi, maupun efektivitas pengawasan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Periode waktu penelitian yang lebih panjang dianjurkan agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan dinamika nilai perusahaan dalam jangka panjang dan mengurangi potensi bias yang disebabkan oleh fluktuasi pasar dalam periode yang pendek.
2. Cakupan penelitian dapat diperluas dengan tidak hanya fokus pada perusahaan sub-sektor batubara, tetapi juga mencakup sektor industri lain

yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor.

3. Penambahan variabel lain yang relevan, seperti tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan risiko operasional, perlu dipertimbangkan agar penelitian dapat menangkap lebih banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara komprehensif. Variabel-variabel tersebut diyakini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.
4. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan ukuran yang lebih komprehensif terhadap komisaris independen, misalnya dengan menilai kualitas rekomendasi, independensi dalam pengambilan keputusan, atau tingkat keterlibatan dalam fungsi pengawasan.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik dari sisi teori maupun praktik:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkaya literatur tentang GCG dan nilai perusahaan, khususnya pada sub-sektor batubara. Temuan bahwa frekuensi rapat komite audit dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan mendukung teori agensi, karena menunjukkan pentingnya pengawasan dan tanggung jawab sosial dalam mengurangi konflik keagenan. Sementara itu, tidak

signifikannya pengaruh kualitas audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa keberadaan formal GCG belum tentu mencerminkan kualitas implementasinya.

## 2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan sub-sektor batubara, hasil ini menunjukkan pentingnya meningkatkan efektivitas pengawasan internal melalui rapat komite audit serta mengungkapkan CSR secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, peran komisaris independen dan kepemilikan institusional perlu dievaluasi agar tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pengendali manajemen. Implementasi GCG yang berkualitas akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

